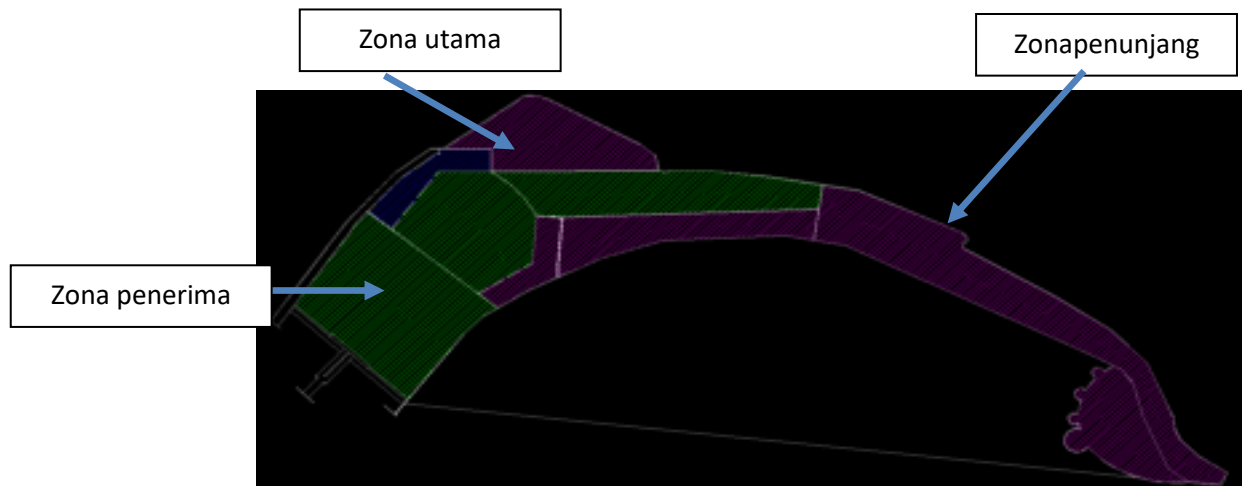


## BAB V

### KONSEP

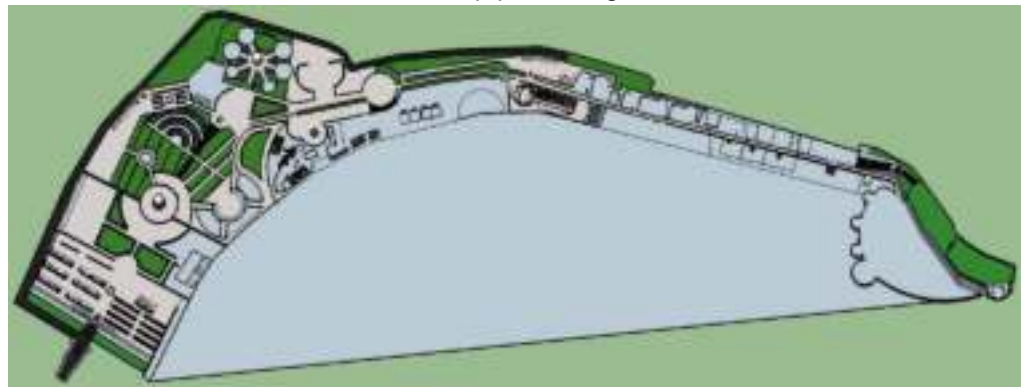
#### 5.1 Konsep tapak

##### 5.1.1 Konsep penzoningan



Gambar site plan

Gambar 5.1.1 konsep penzoningan



Gambar 5.1.2 konsep penzoningan

Sumber: hasil olahan penulis

Adapun kegiatan yang berlangsung didalam tapak dibagi menjadi tiga zona kegiatan:

- Zona penerima  
Pada zona ini bersifat zona publik diambil dari sebagian kawasan difungsikan sebagai penerima, fasilitas-fasilitas yang terdapat di zona ini yakni: gerbang masuk, pos jaga, parkir, pos Baywatch, kantor pengelola, pusat informasi dan shelter pedagang.

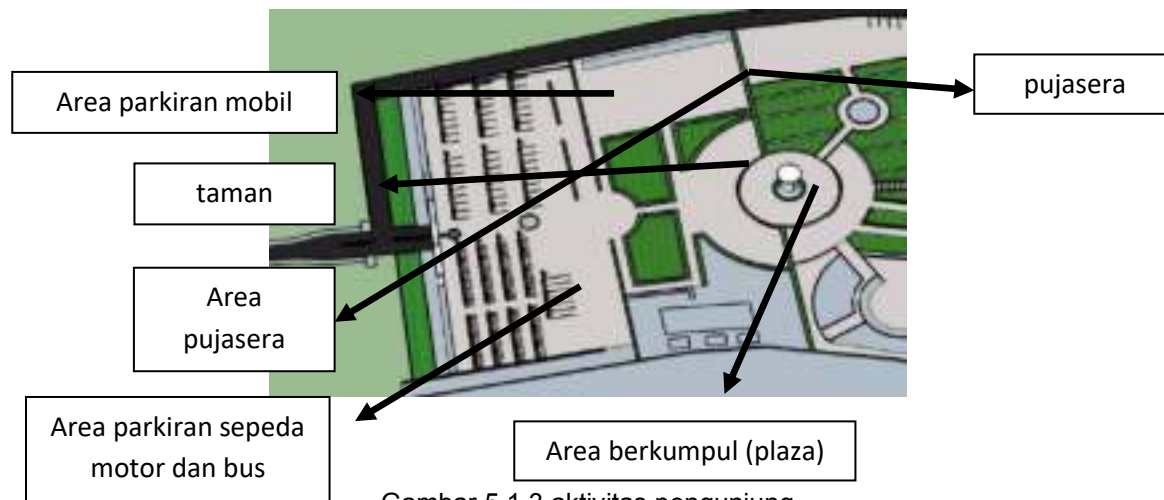
- Zona utama

Zona ini bersifat privat maksudnya hanya diperuntukan bagi para pengunjung dan pengelola kawasan. Pada area ini terdapat beberapa fasilitas berupa: area pemandian, area pemancingan, panjat tebing, play group dan lain-lain.

- Zona penunjang Zona ini berfungsi sebagai penunjang zona kegiatan utama, pada area ini terdapat beberapa fasilitas penunjang antara lain: tempat penginapan, *cottage*, pendopo budaya, restoring, azebo, shelter pedagang, dan lain-lain.

Aktivitas:

1. Memarkir kendaraan, berjalan di sepanjang area shelter pedagang untuk membeli jajanan. Kemudian berjalan menuju ke area berkumpul (plaza).



Gambar 5.1.3 aktivitas pengunjung  
Sumber: hasil analisa pengunjung

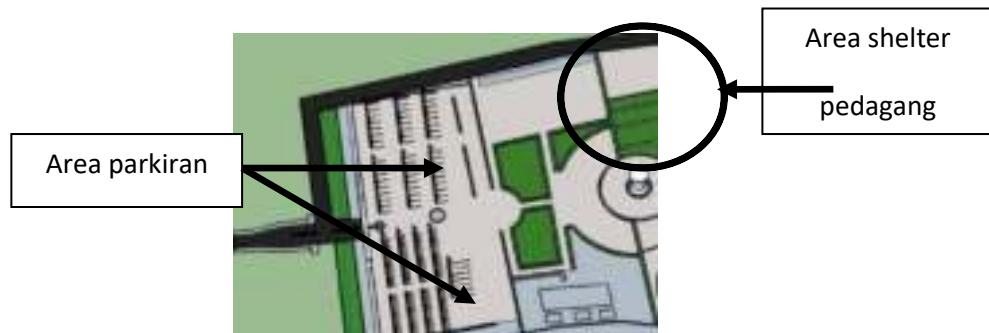
2. Setelah sampai ke area berkumpul pengunjung bisa juga langsung ke kantor pengelola dan apabila kecapean mungkin pengunjung juga bisa langsung beristirahat di beberapa gazebo, dan bagi para pengunjung yang ingin langsung menikmati fasilitas yang sudah disediakan dengan mengikuti beberapa jalur yang sudah

terarah sampai ke fasilitas tersebut. Di setiap jalur masih juga terdapat shelter pedagang sehingga pengunjung bisa membeli beberapa cemilan sebelum sampai di fasilitas tujuan.



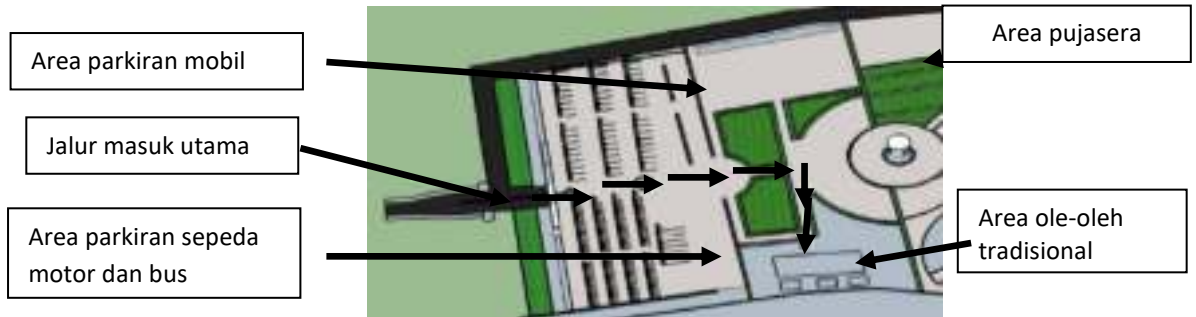
Gambar 5.1.4 aktivitas pengunjung  
Sumber: hasil analisa pengunjung

3. Untuk kantor pengelola dengan beberapa bangunan sebagai penunjang dalam kawasan seperti bangunan ME (mekanikal elektrik), untuk masuk ke kantor pengelola bisa langsung ke jalur utamanya menuju parkiran kemudian langsung menuju ke bangunan, tetapi untuk pengunjung yang masih ingin lewat kedalam kawasan bisa menuju ke ME main entrance, kemudian ke parkiran lalu berkumpul di area berkumpul (plaza) kemudian mengikuti jalur yang sudah disediakan dalam site.

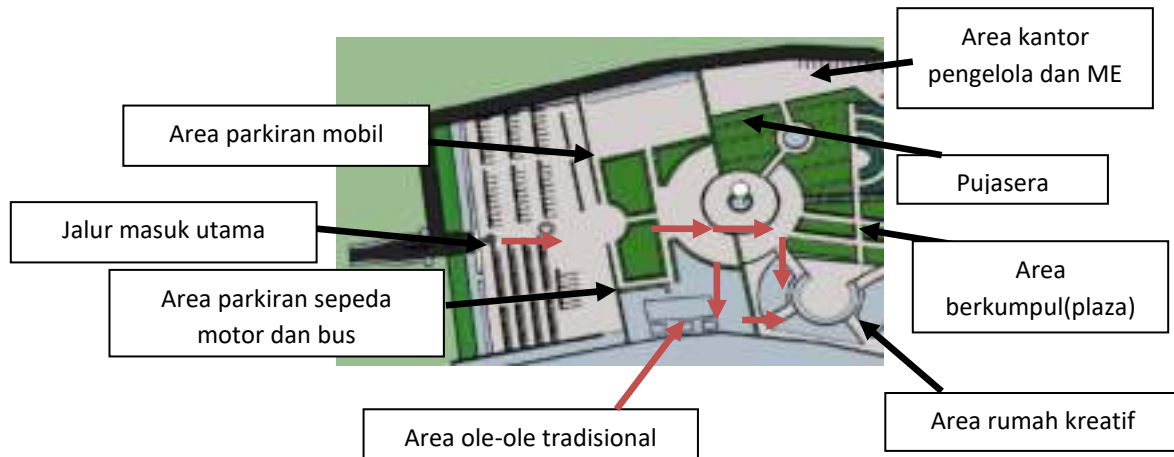


4. Untuk area pujasera yang terdapat didalam lokasi sudah tersedia berbagai jenis makanan ringan yang bisa dibeli ketika berkunjung sehingga pada setiap fasilitas yang dikunjungi bisa beristirahat sambil menikmati makanan yang sudah dibeli. Untuk ke area puasera langsung saja ke pintu masuk utama kemudian

memarkir kendaraan lalu menuju ke dalam area pujasera untuk membeli.

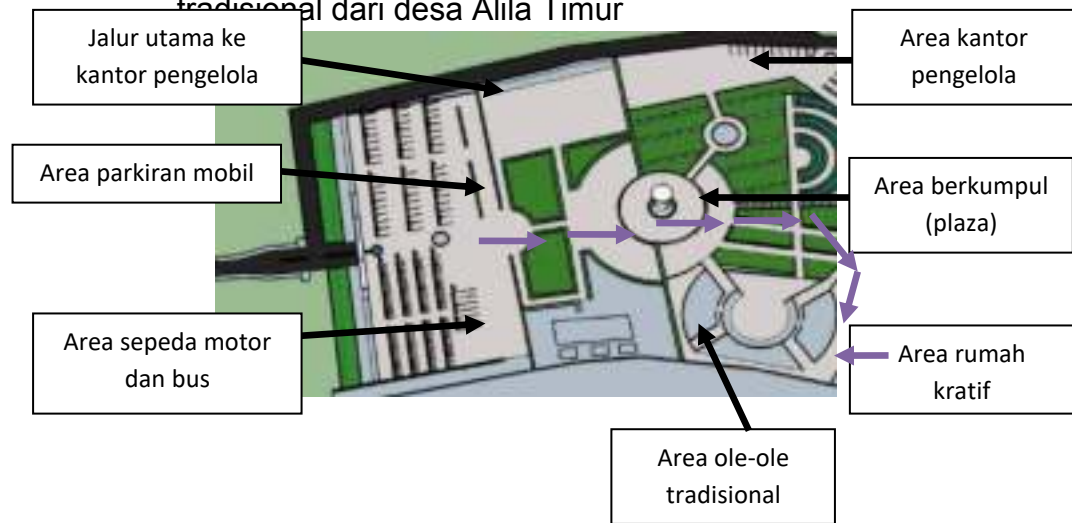


5. Untuk bangunan ole-ole tradisional tersedia berbagai jenis makanan maupun kerajinan tangan tradisional yang disediakan untuk para pengunjung yang datang membeli atau mungkin hanya melihat sebentar. Untuk masuk para pengunjung harus melewati jalur utama kemudian memarkir kendaraan lalu berjalan mengikuti jalur yang sudah disediakan, di area ini juga sudah tersedia beberapa gazebo yang terdapat di taman disekitar bangunan.

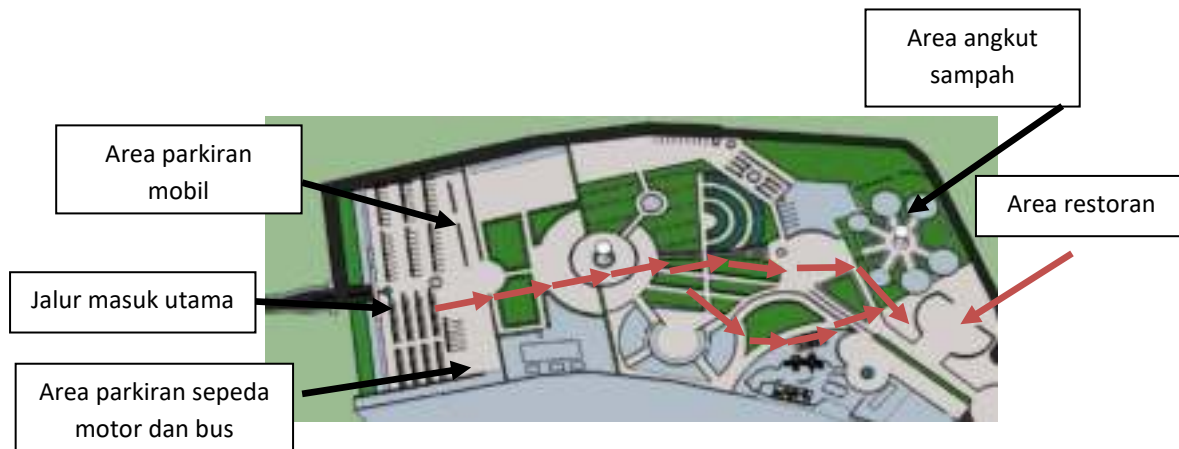


6. Untuk masuk ke area galery para pengunjung harus mengikuti jalur masuk utama kemudian memarkir kendaraan di area parkir, setelah itu para pengunjung bisa langsung mengikuti jalur menuju ke area galeri sebelum ke galeri pengunjung bisa juga menikmati keindahan taman di dekat area berkumpul. Didalam bangunan galeri pengunjung bisa melihat

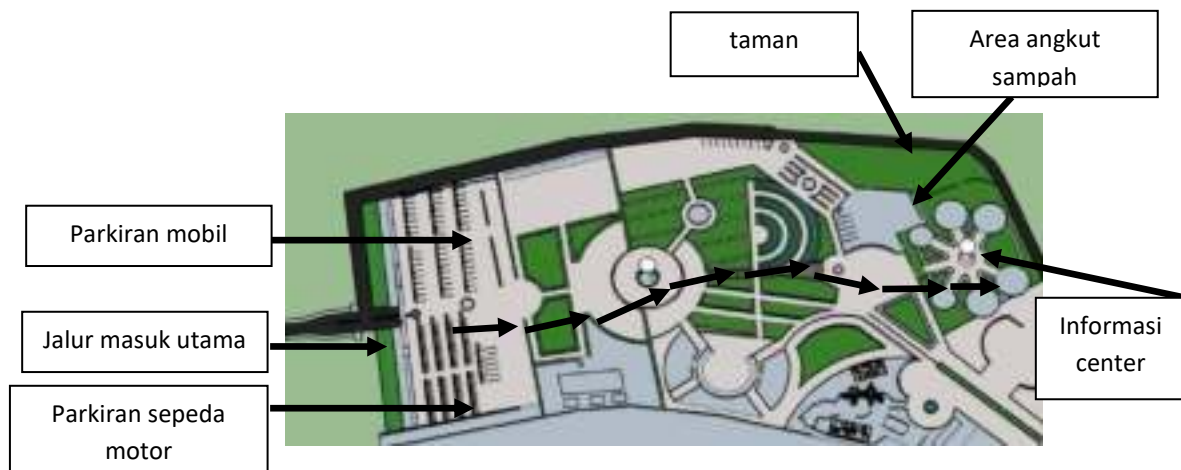
beragam benda zaman dulu atau pun benda-benda sebagai mas kawin atau kerajinan tangan tradisional dari desa Alila Timur



7. Untuk menuju ke area taman pengunjung bisa langsung masuk melalui jalur utama, kemudian pengunjung bisa memarkir kendaraan kemudian keluar parkir menuju ke area berkumpul (plaza). Pengunjung melewati jalur lurus atau mengikuti sirkulasi linear terdapat di dua sisi dalam site yang simetris, di taman terdapat beberapa gazebo dan air kolam dan beberapa tanaman yang menambah nilai estetika.



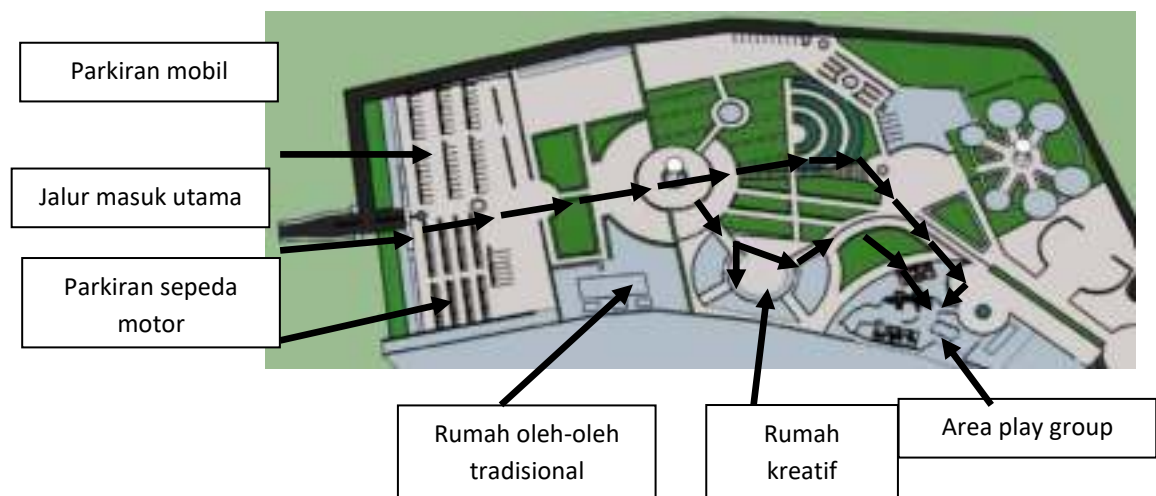
8. Untuk masuk ke dalam site dengan menikmati fasilitas restoran, pengunjung masuk melalui jalur utama kemudian memarkir kendaraan, lalu berjalan mengikuti sirkulasi linear, melewati taman, kemudian pada plaza kecil, pengunjung bisa mengikuti jalur atau sirkulasi yang telah disiapkan. Didalam restoran tersedia berbagai jenis makanan maupun minuman yang beragam, ada juga makanan tradisional yang disiapkan, seperti jagung, ketemak, ikan kering dan lain sebagainya.



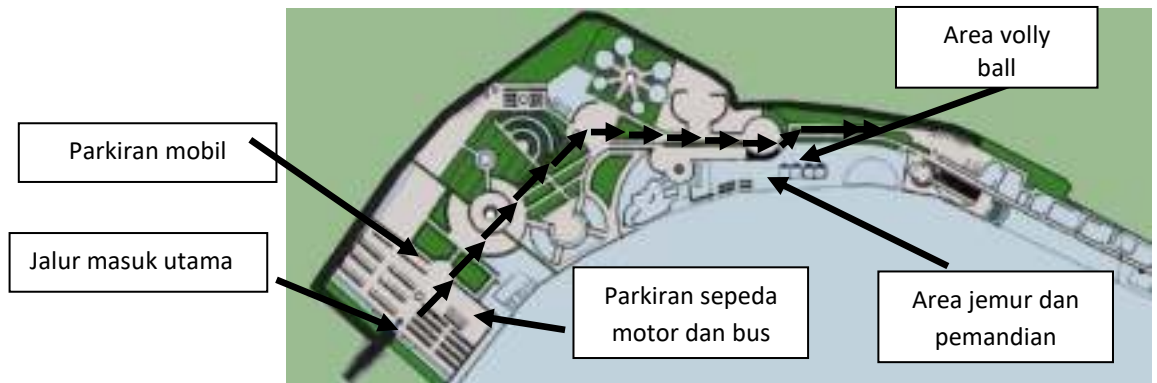
9. untuk pengunjung yang ingin masuk kedalam kawasan wisata, pengunjung harus melewati jalur utama, kemudian memarkir kendaraan, lalu untuk pengunjung yang ingin pergi ke fasilitas kawasan berupa rumah kreatif



pengunjung mengikuti jalur atau sirkulasi linear saja, lurus saja, sehingga memudahkan pengunjung untuk mengetahui titik bangunan. Untuk bangunan rumah kreatif sendiri tersedia dua bangunan yang masing-masing mempunyai fungsi atau menghasilkan kerajinan tangan yang berbeda, tersedia berbagai jenis kegiatan yang menghasilkan kerajinan tangan khas desa tersebut, seperti kain sarung, ukiran-ukiran dan lain sebagainya



10. Pengunjung yang datang masuk melalui satu jalur utama langsung menuju ke parkiran untuk memarkir kendaraan, setelah memarkir kendaraan, pengunjung yang membawa anak-anak bisa langsung menuju ke area play group untuk menikmati fasilitas didalam area play group. Untuk ke area play group terdapat tiga jalu, yang pertama pengunjung yang masih ingin mengunjungi galeri bisa juga ke bangunan galeri kemudian menuju taman lanjut ke jalur menuju ke area play group, jalur kedua pengunjung masih melewati taman, setelah melewati taman terdapat dua jalur menuju ke area play group. Didalam area play group terdapat beberapa jenis permainan anak sekaligus dengan sebuah kolam berenang dengan standarnisasi untuk anak-anak.



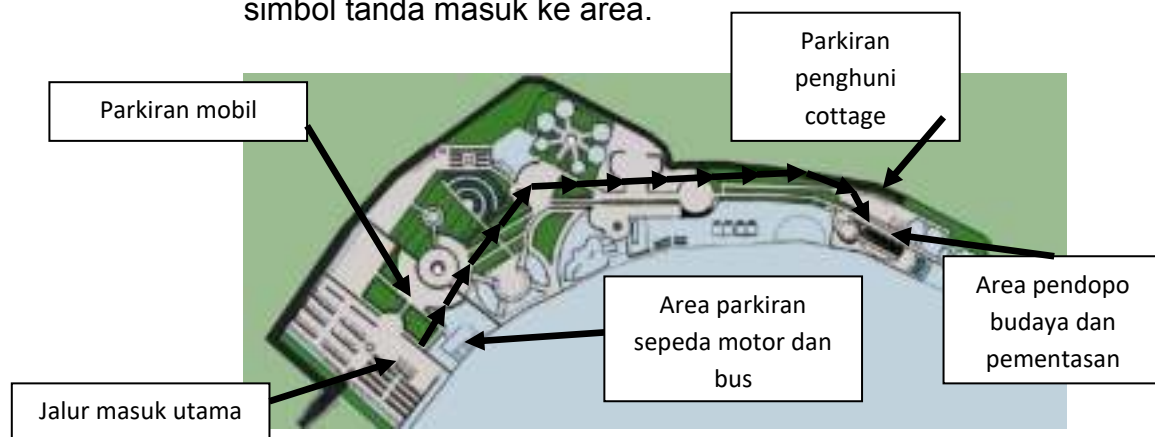
11. Pengunjung yang datang masuk melalui satu jalur utama langsung menuju ke parkiran untuk memarkir kendaraan, setelah memarkir kendaraan, pengunjung yang membawa anak-anak bisa langsung menuju ke area kolam berenang dewasa untuk menikmati fasilitas didalam area kolam berenang dewasa. Untuk ke area kolam berenang dewasa terdapat tiga jalu, yang pertama pengunjung yang masih ingin mengunjungi galeri bisa juga ke bangunan galeri kemudian menuju taman lanjut ke jalur menuju ke area kolam berenang dewasa, jalur kedua pengunjung masih melewati taman, setelah melewati taman terdapat dua jalur menuju ke area kolam berenang dewasa. Didalam area kolam berenang dewasa terdapat sebuah kolam berenang yang cukup besar dengan beberapa gazebo di pinggir-pinggir kolam, dan juga terdapat tempat dan fasilitas untuk berjemur.

12. Untuk pengunjung yang masuk ke dalam kawasan perlu melewati jalur utama kemudian masuk ke area parkiran dan memarkir kendaraan lalu menikmati fasilitas dalam kawasan. Untuk pengunjung yang ingin melakukan aktivitas olahraga dalam hal ini zipline dan voli pantai bisa langsung menuju ke area tersebut. Untuk menuju ke area tersebut pengunjung menuju ke tempat berkumpul dengan melewati jalur linear sehingga tidak



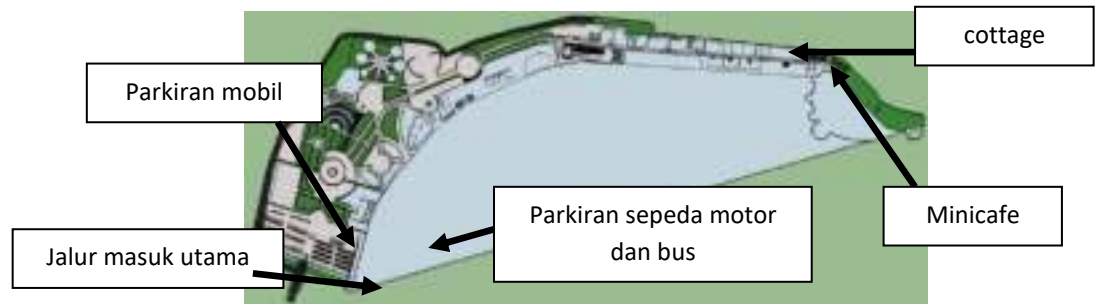
membingungkan pengunjung. Ada dua jalur didalam

Kawasan yang menuju ke area tersebut, untuk pengunjung yang masih menikmati fasilitas di area play ground dan di area kolam berenang pengunjung bisa melewati jalur bawah yang menuntun ke area play ground dan kolam berenang dewasa dari dua area ini baru pengunjung bisa langsung ke area olahraga dengan melewati plaza dengan pergola mengikuti lengkungan plaza. Untuk jalur yang kedua pengunjung langsung saja dari area taman lurus saja mengikuti jalur atas tanpa harus singgah difasilitas kawasan, sampai di plaza pengunjung tetap lurus mengikuti sirkulasi linear kemudian pengunjung bisa diarahkan dengan simbol tanda masuk ke area.



13. Pengunjung masuk dari jalur utama kemudian memarkir kendaraan setelah itu langsung menuju ke area berkumpul, kemudian pengunjung yang ingin berkunjung ke pendopo budaya dan area pementasan. Didalam pendopo budaya terdapat fasilitas kursi yang dipersiapkan untuk pengunjung bersosialisa tentang budaya desa tersebut. bisa juga diselenggarakan beberapa kegiatan pameran dan juga pementasan seni. Untuk menuju ke area tersebut pengunjung langsung masuk melalui jalur masuk utama dan memarkir kendaraan setelah itu langsung menuju ke area berkumpul (plaza) kemudian pengunjung yang ingin langsung

menikmati fasilitas di bangunan pendopo budaya bisa langsung mengikuti jalur linear atau jalur lurus sehingga pengunjung tidak merasa kebingungan, pengunjung melewati beberapa fasilitas seperti play group, area kolam beberenang, area futsal dan volly pantai dan beberapa fasilitas sebelumnya.



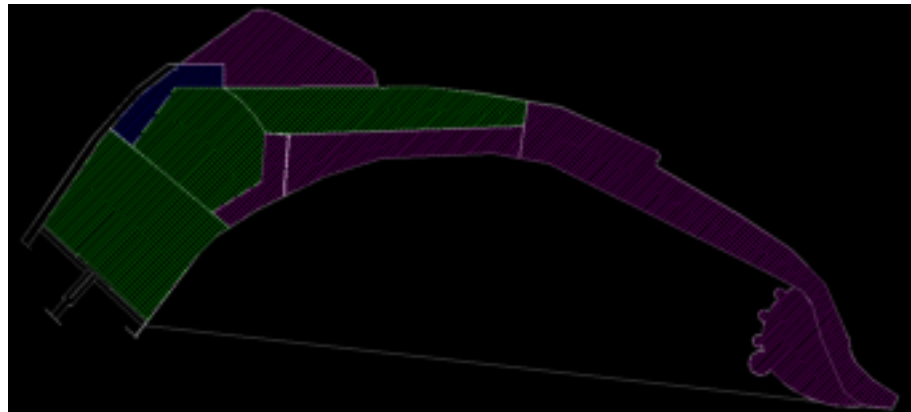
14. Untuk kepada pengunjung yang datang kelokasi, masuk melalui jalur masuk utama, kemudian memarkir kendaraan lalu pengunjung langsung menuju ke area berkumpul (plaza) setelah itu pengunjung yang ingin menuju area cottage bisa langsung mengikuti jalur linear dimana melewati beberapa fasilitas. Untuk bangunan cottage sendiri tersedia fasilitas berupa mainentrance, ruang tidur, dan badroom dan dibagian belakang bangunan akan tersedia taman dengan fasilitas gazebo dan beberapa kursi sebagai area bersantai bagi penghuni cottage dan dibagian depan cottage seberang jalan tersedia beberapa berapa ruang yang akan digunakan sebagai café mini dimana penghuni cottage bisa menikmatinya





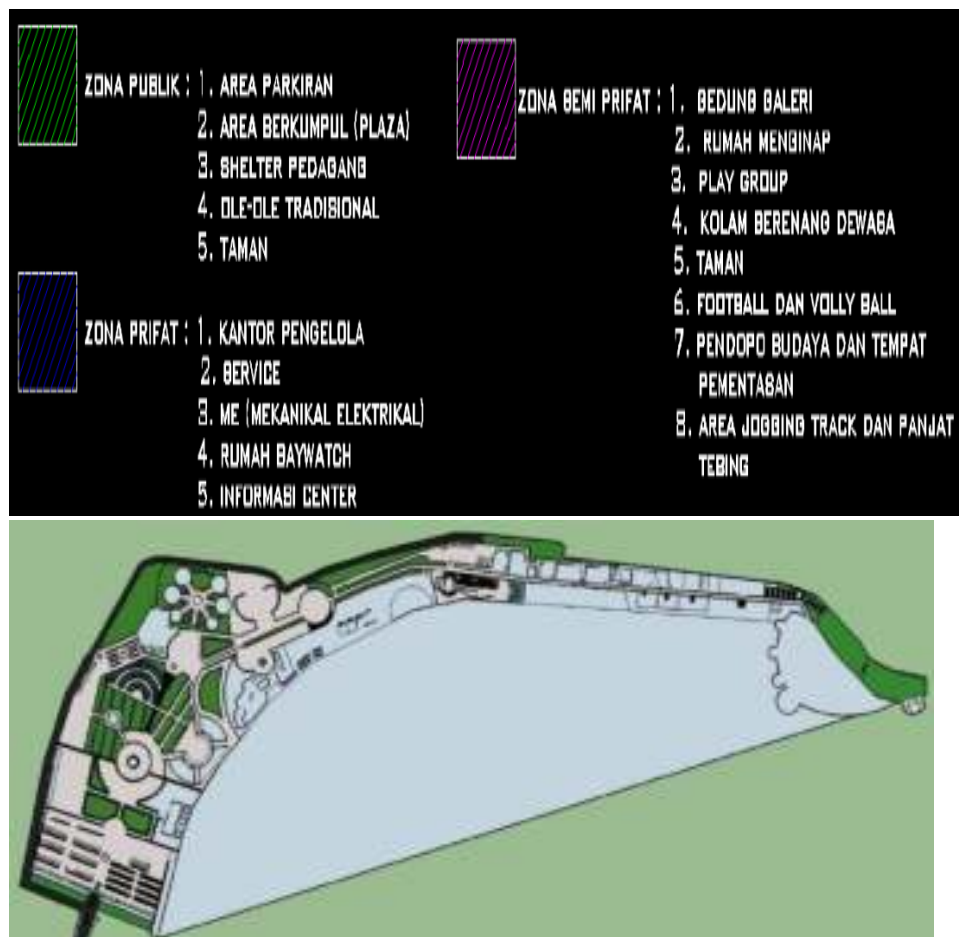
Pengunjung yang masuk kedalam kawasan wisata harus melalui jalur masuk utama, kemudian memarkir kendaraan di area parkir kemudian langsung menuju ke area berkumpul (plaza) setelah itu pengunjung yang ingin menikmati wahana panjat tebing, pengunjung hanya harus melewati jalur linear sampai diujung pantai, sebelum sampai diujung pantai pengunjung harus melewati pos penjagaan, di pos tersedia peralatan pemanjat tebing dan juga ada penyewaan kamera dan lain sebagainya.

### 5.1.2 konsep penempatan objek dalam kawasan



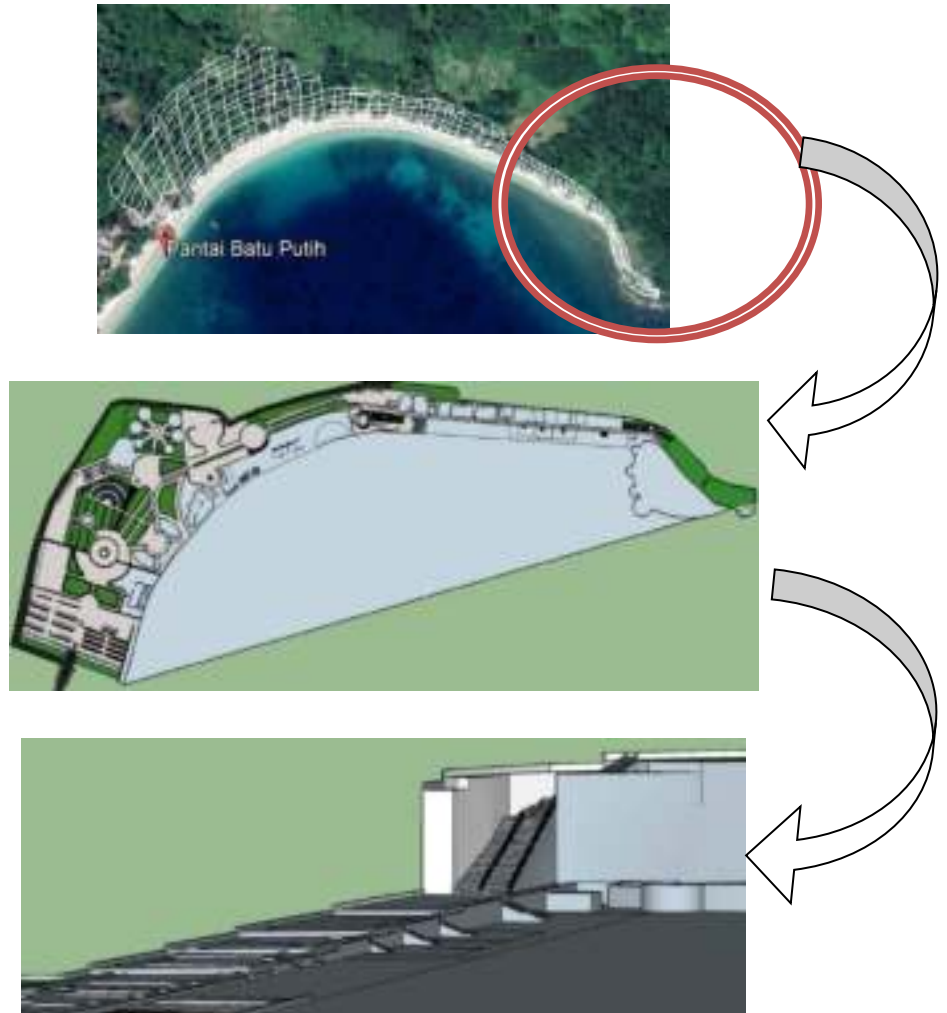
Gambar 5.1.3 penempatan massa bangunan

Sumber:



Gambar: penzoningan  
Sumber: analisa pribadi

### 5.1.3 konsep topografi

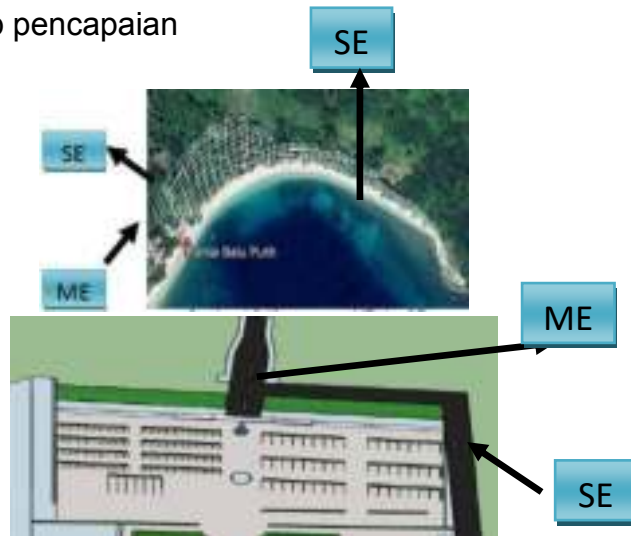


Gambar 5.1.4 konsep topografi

Sumber: analisis penulis

Kondisi tanah di lokasi yang relative rata sehingga mudah di tata tanpa melakukan penimbunan secara merata di seluruh lokasi dan kondisi awasan dibiarkan secara alami. Hanya pada lingkaran yang merupakan tebing yang dibiarkan sehingga difungsikan untuk kegiatan olahraga yakni panjat tebing.

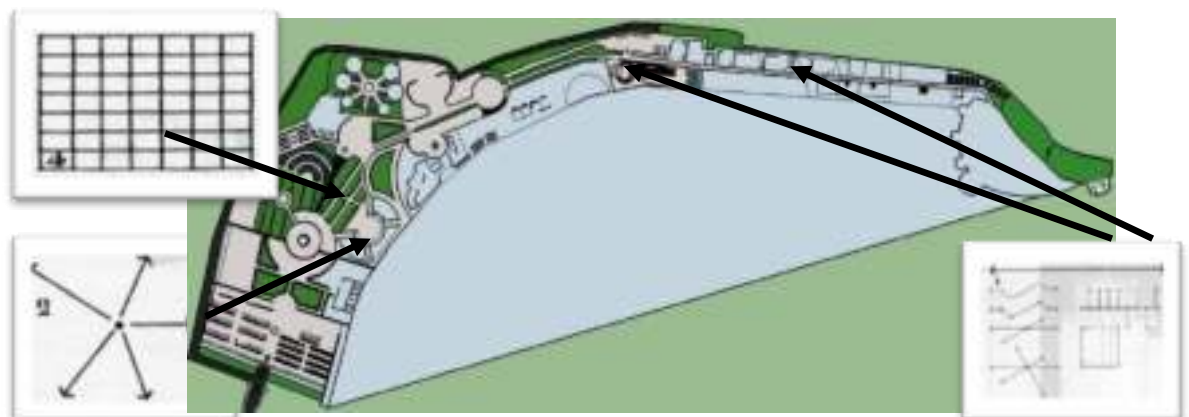
#### 5.1.4 konsep pencapaian



Gambar 5.1.5 konsep pencapaian  
Sumber: analisis penulis

Untuk kelokasi bisa menempuh dengan menggunakan kendaraan selama 30 menit dari Kota Kalabahi. Berdasarkan pertimbangan dari analisa diatas yang sudah disesuaikan dengan kawasan, untuk jalur ME (*main entrance*) dan SE (*site entrance*) direncanakan 2 jalur yang berbeda sehingga mudah dalam sirkulasi keluar dan masuk kedalam kawasan.

#### 5.1.5 Konsep pola sirkulasi



Gambar 5.1.6 konsep sirkulasi  
Sumber analisis penulis

Penggunaan pola sirkulasi dan penempatannya disesuaikan dengan kondisi kawasan, dimana pola-pola sirkulasi tersebut antara lain:

- sirkulasi linear
- sirkulasi radial,

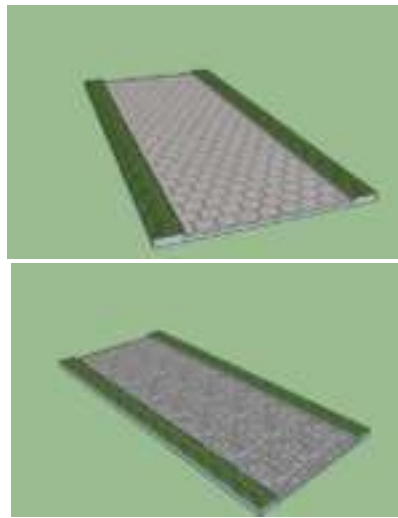


- sirkulasi grid

dimana dari pola-pola diatas yang akan digunakan dalam perencanaan serta perancangan kawasan pantai Batu Putih.

➤ Sirkulasi pejalan kaki

Dibuat setapak mengikuti beberapa pola diatas, dan untuk perkerasannya akan menggunakan ke dua alternatif di bagian analisa diatas yaitu perkerasan dengan menggunakan paving block dan menggunakan batu alam

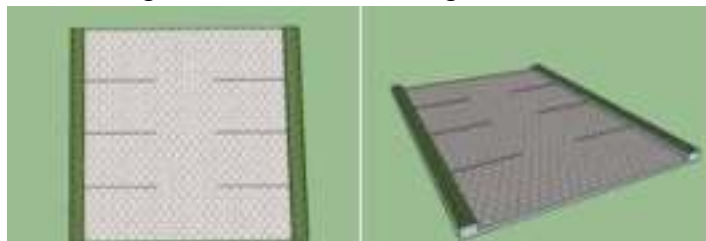


Gambar 5.1.7 konsep perkerasan jalan untuk pejalan kaki  
Sumber analisis penulis

#### 5.1.6 konsep parkir

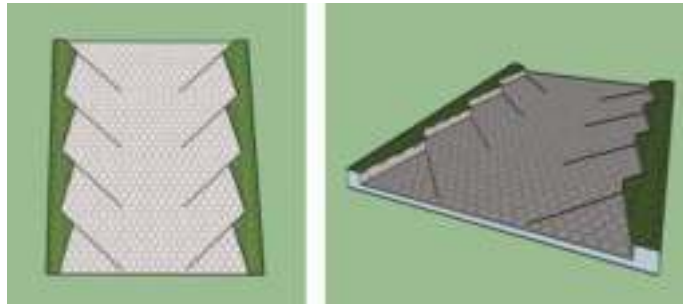
pada konsep parkir digunakan 2 alternatif yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya tentang analisa parkir, maka dari itu ke 2 alternatif digunakan kembali dalam konsep perencanaan serta perancangan di kawasan, dengan mempertimbangan kondisi/ luasan kawasan yang memungkinkan dengan penerapan ke 2 alternatif parkir ini.

1. Parkir dengan sudut 90° atau tegak lurus



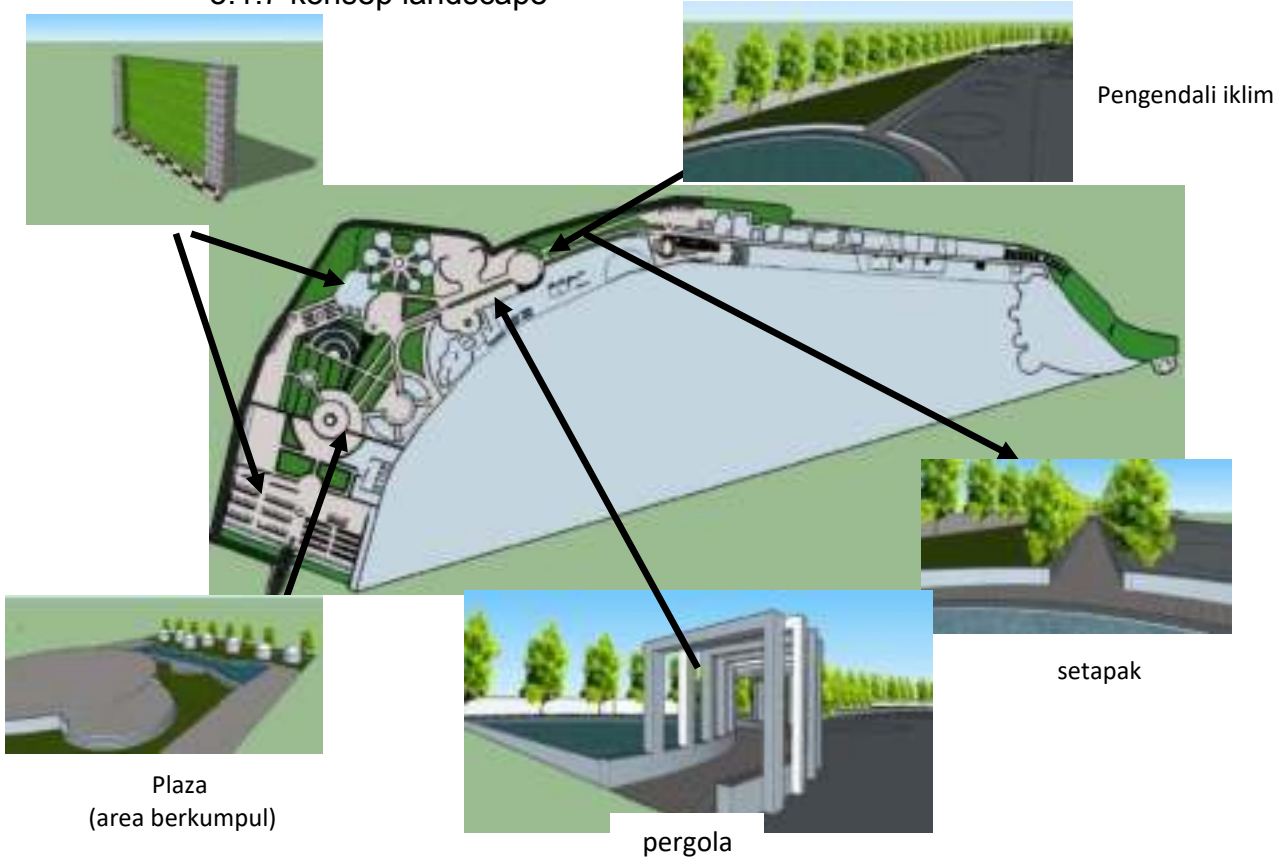
Gambar 5.1.8 konsep parkir (90°)  
Sumber analisis penulis

2. Parkir dengan sudut 45° atau mengikuti kemiringan



Gambar 5.1.9 konsep parkir (45°)  
sumber analisis penulis

#### 5.1.7 konsep landscape

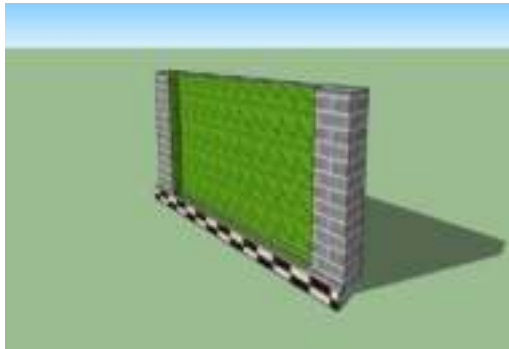


Gambar 5.1.10 konsep landscape  
Sumber analisis penulis

#### 5.1.8 konsep pembatas site

terdapat 2 alternatif dalam konsep pembatas site yang akan diterapkan dalam perencanaan dan perancangan di kawasan, antara lain:

## 1. Pagar tembok dengan tanaman rambat



Gambar 5.1.11 pagar tembok dengan tanaman rambat  
Sumber analisa penulis

## 2. Dengan menggunakan vegetasi

Untuk vegetasi yang dipilih yaitu tanaman Bambu Jepang



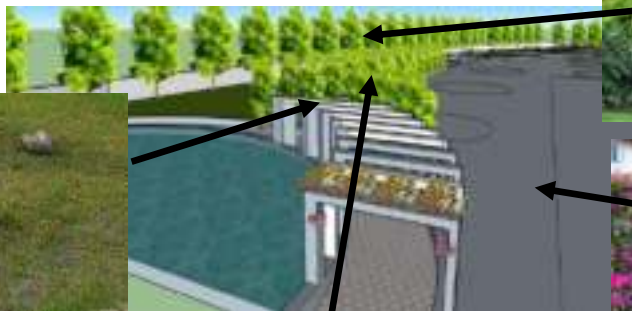
Gambar 5.1.12 penggunaan vegetasi sebagai pembatas site  
Sumber analisa penuls

## 5.1.9 konsep pemilihan vegetasi

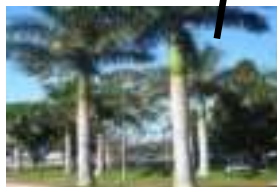
Pohon angkana ( peneduh)



Rumput jepang



Bougenfil (pergola)



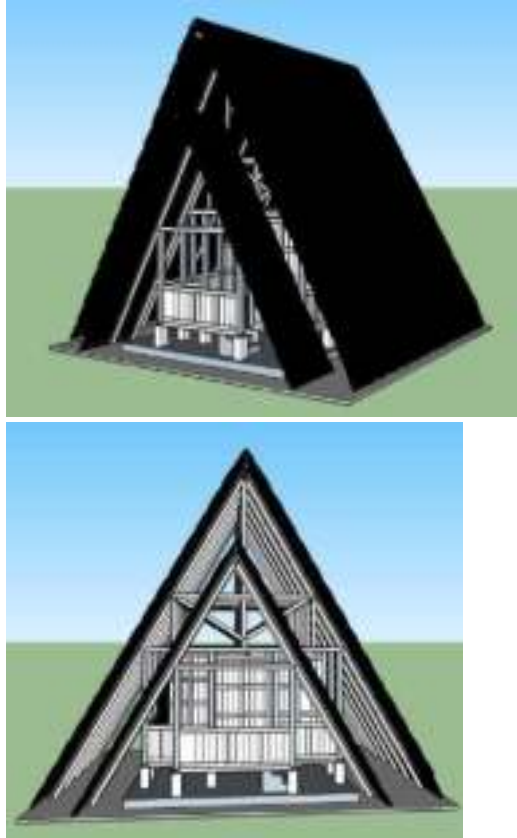
Palem raja ( pengarah)

Gambar 5.1.13 konsep landscape  
Sumber analisis penulis

#### 5.1.10 konsep bangunan

ada beberapa bangunan dengan bentuk dan tampilan yang berbeda serta fungsi yang berbeda, yang sudah dijelaskan pada analisa bentuk dan tampilan diatas, antara lain:

##### 1. cottage



Gambar 5.1.14 bentuk dan tampilan cottage  
Sumber analisis penulis

##### 2. restoran



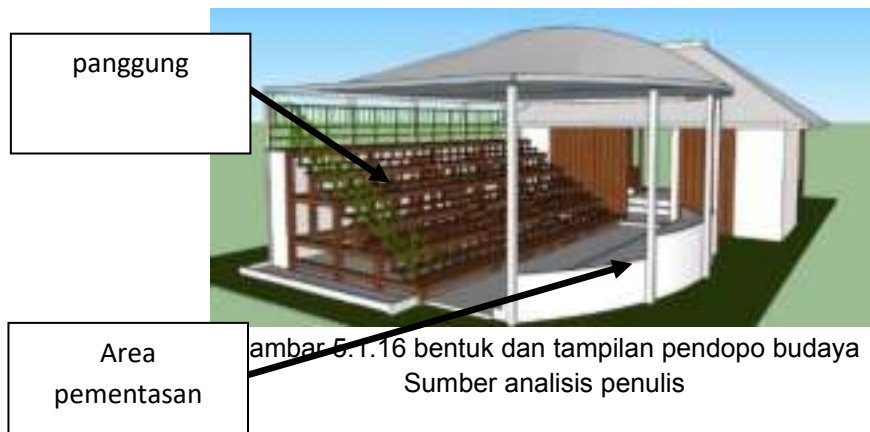
Terdapat beberapa panel  
surya dibagian belakang atap  
bangunan

Untuk setiap sisi bangunan di biarkan terbuka dengan setengah dinding, dikarenakan posisi bangunan berada di bagian tengah site sehingga untuk pencahayaan maupun arah datangnya angin sebagai penghawaan alami bisa diterima secara bebas.



Gambar 5.1.15 bentuk dan tampilan restoran  
Sumber analisis penulis

### 3. pendopo budaya



Gambar 5.1.16 bentuk dan tampilan pendopo budaya  
Sumber analisis penulis

#### 4. rumah oleh-oleh



bangunan disesuaikan dengan penyinaran matahari, pada bagian depan bangunan diberikan sunscreen difungsikan untuk mengurangi cahaya diwaktu siang hari dan juga menghalangi debu yang masuk kedalam ruang



Gambar 5.1.17 bentuk dan tampilan rumah menginap  
Sumber analisis penuli

#### 5. café mini







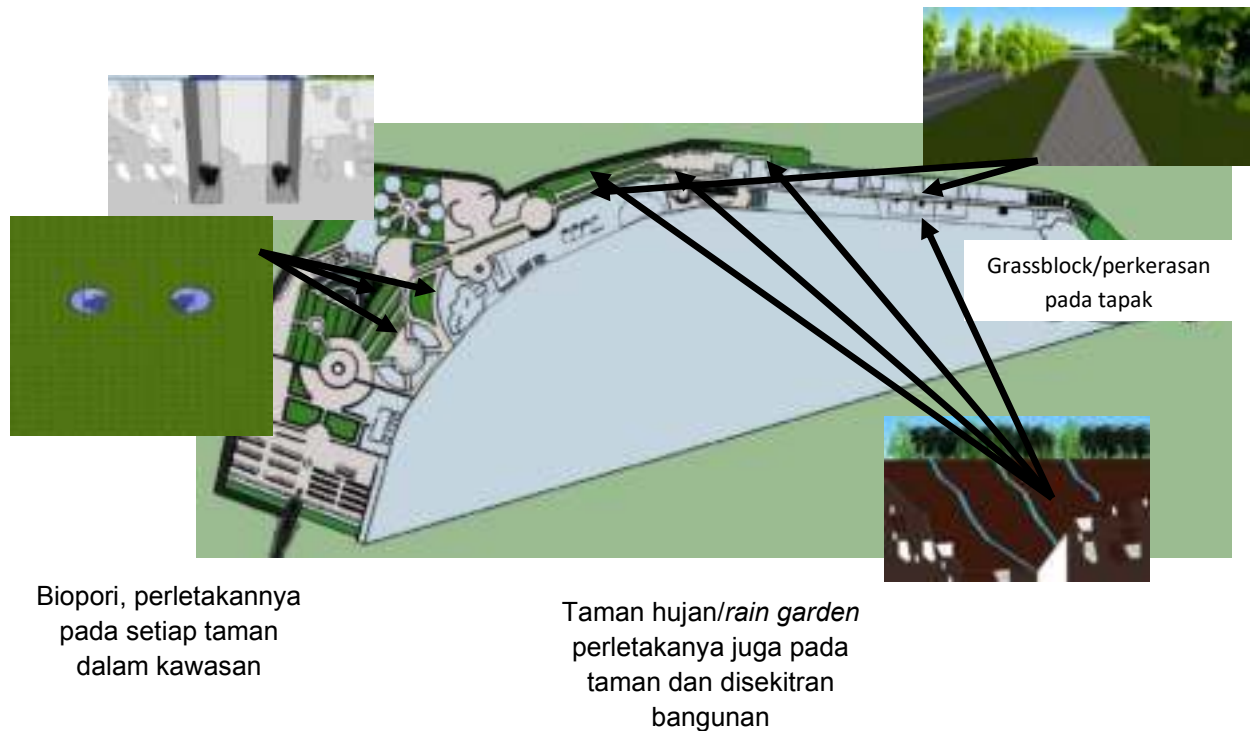
Gambar konsep bentuk café  
Sumber hasil analisa penulis

6. kantor pengelola

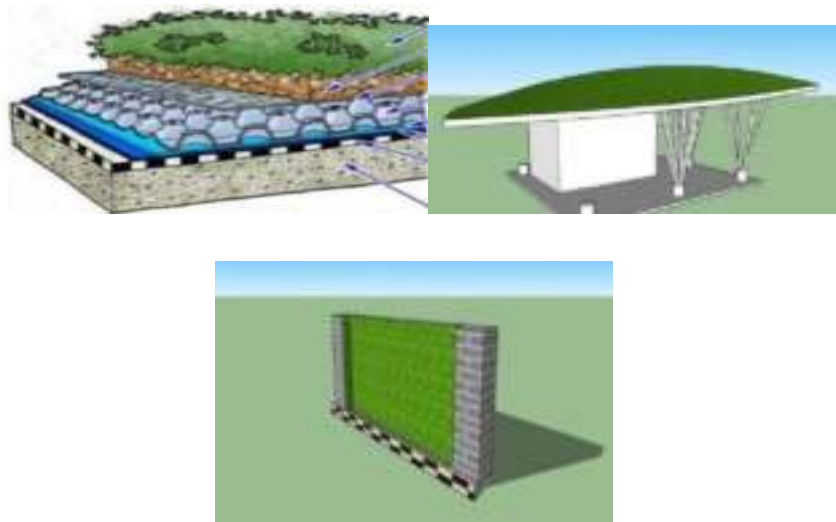


Gambar konsep kantor pengelola  
Sumber hasil analisa penulis

### 5.1.11 konsep penerapan arsitektur hijau pada tapak dan bangunan



Salah satu penerapan arsitektur hijau pada bangunan khususnya pada bagian atap dengan menggunakan sistem *green roof* atap hijau

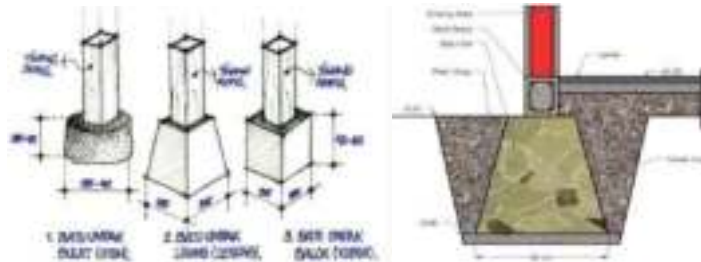


Gambar:5.1.18 konsep penerapan arsitektur hijau  
Sumber: analisis penulis

### 5.1.12 konsep struktur dan konstruksi

#### 1. sub struktur

struktur bawah yang digunakan pondasi umpak dan pondasi jalur sebagai struktur utama dari beberapa bangunan diatas, cottage, restoran, pendopo budaya, rumah menginap



Gambar 5.1.19 sub struktur

Sumber analisa penulis

#### 2. supper struktur

untuk konsep supper struktur yang digunakan disini kolom, balok dan lantai, ketigannya menggunakan struktur bambu maupun kayu sebagai material lokal, sehingga lebih terlihat alami.

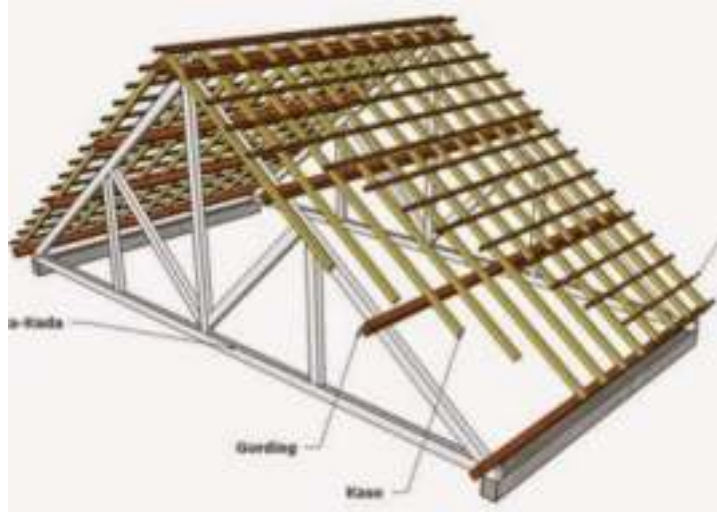


Gambar 5.1.20 supper struktur

Sumber analisis penulis

### 3. upper struktur

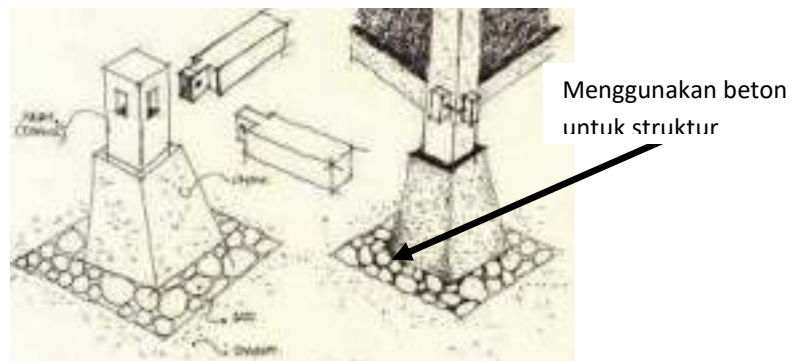
konsep struktur atas menggunakan rangka bambu, rangka kayu dan juga ada bangunan yang struktur atasnya menggunakan rangka baja.



### 5.1.13 konsep material

#### 1. Material struktural

Menggunakan konstruksi beton untuk pondasinya.



Gambar 5.1.21 material struktural  
Sumber analisa penulis

#### 2. Material non-struktural

##### - Lantai

Material non struktural pada lantai dasar menggunakan *sherawood*, papan kayu atau pun lantai dari bambu.



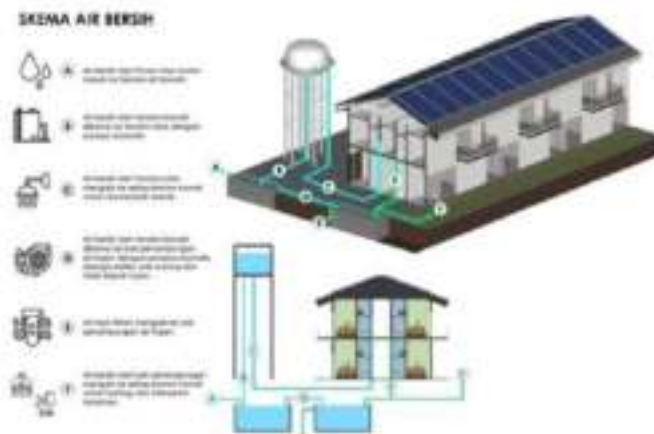
Gambar 5.1.22 konsep material non-struktural  
Sumber analisis penulis

- Dinding  
Material non-struktur pada dinding bangunan menggunakan batu bata, dinding dari anyaman bambu, papan kayu
- Atap  
Material struktur pada atap bangunan menggunakan atap hasil olahan kayu, alang-alang, atap hasil olahan bambu

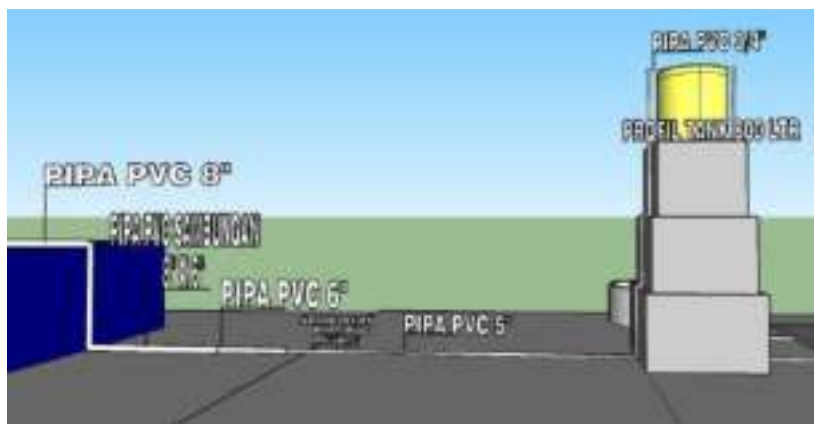
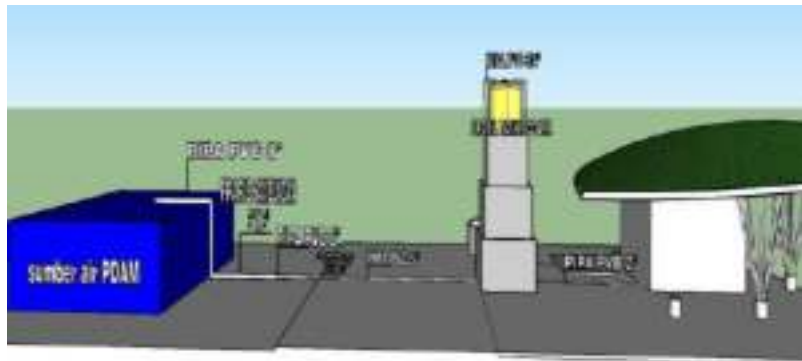
#### 5.1.14 konsep utilitas tapak

##### 1. utilitas lingkungan

- sistem jaringan air bersih pada bangunan  
Sumber air bersih diperoleh dari PDAM dan sebagian cadangan apabila kapasitas PDAM terganggu, maka disediakan sumur dalam yang digunakan untuk keperluan kamar mandi, wastafel, air minum. Sistem distribusi yang digunakan adalah sistem *downfeed* (sistem distribusi dari sumber air masuk ke dalam tandon bawah dan pompa menuju ket tandon atas kemudian di distribusikan ke masing-masing ruangan yang membutuhkan persediaan air).



## 1. sumber air yang berasal dari PDAM



Gambar: 5.1.23 distribusi air dari PDAM

Sumber: analisis penulis

## 2. sumber air yang berasal dari sumur galian

Dynamo Panasonic, daya listrik 200 watt, daya hisap 9 meter, daya dorong 18 meter







Gambar 5.1.23 distribusi air tanah pengolahan air bersih

Sumber: analisis penulis

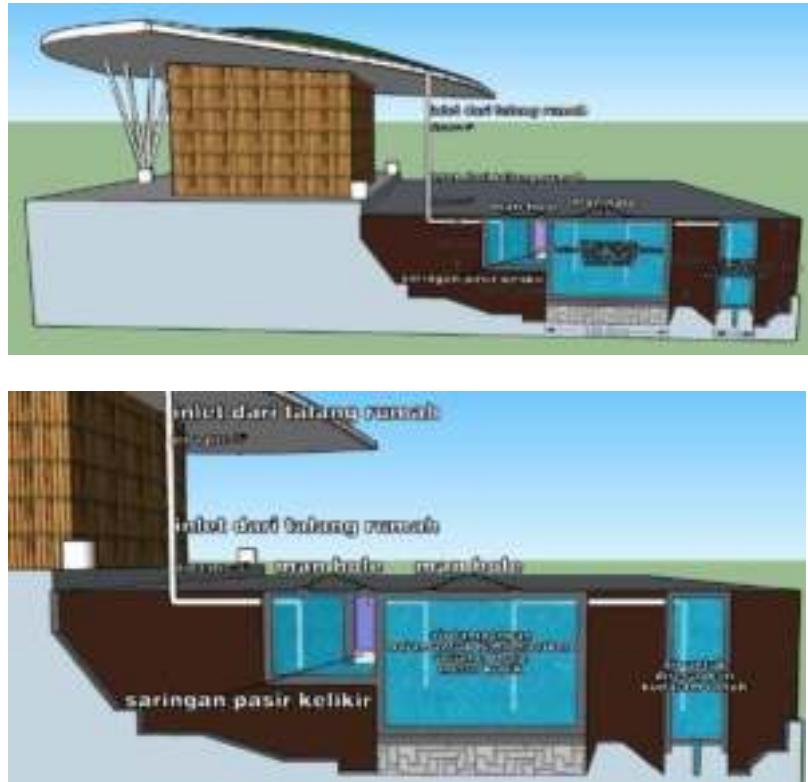
- Air kotor (pembuangan WC, shower, dapur) dialirkan ke STP / IPAL. Pengolahan limbah / kotoran lalu diolah dan hasil olahan limbah ditampung untuk digunakan kembali untuk flushing WC / menyirami tanaman



Gambar 5.1.24 konsep water recycling system

Sumber analisis penulis

- Pemanfaatan air hujan  
Air hujan ditampung dan digunakan sebagai sumber air, mengurangi kebutuhan air sumber utama. Air hujan ditampung dengan instalasi bak tampung air hujan kapasitas 20% dari jumlah air hujan yang jatuh di atas atap bangunan (intensitas curah hujan = 50 mm / hari)



Gambar 5.1.25 penggunaan air hujan  
Sumber analisis penulis

➤ Pendistribusian listrik dalam tapak

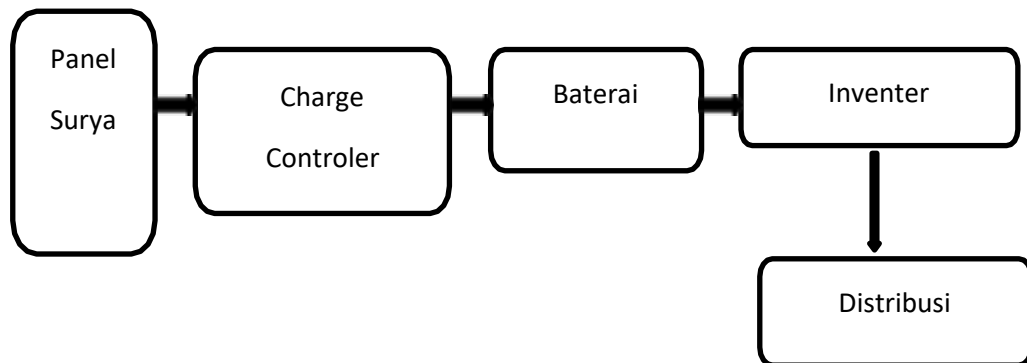
- Sistem ME (mechanical electrical) utama diperoleh melalui jaringan PLN dengan sumber listrik cadangan yang berasal dari generator listrik atau genset yang berfungsi secara otomatis apabila listrik dari PLN mengalami pemadaman.

bagian pendistribusian dalam tapak

➤ Panel listrik tenaga surya

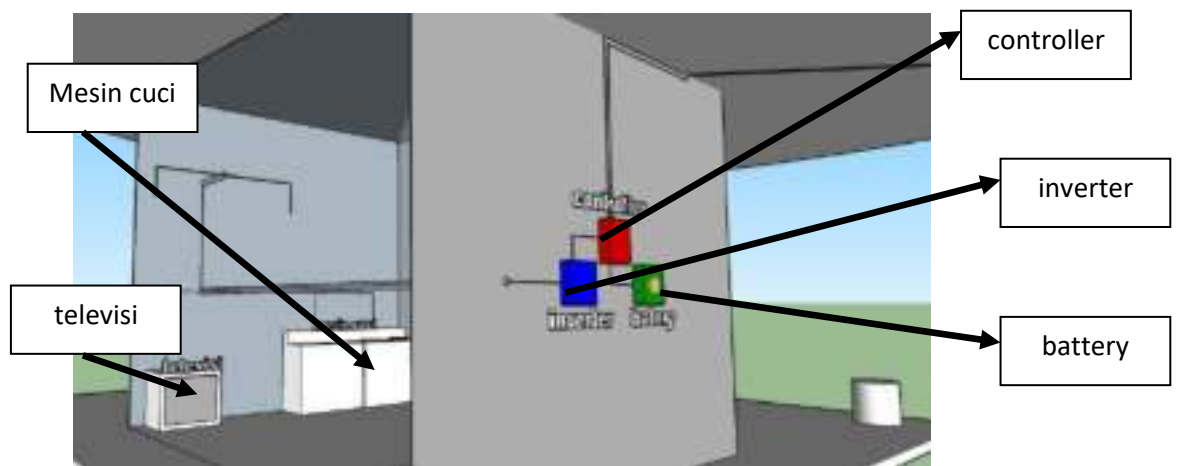
Pendekatan arsitektur hijau mensyaratkan penghematan energi. Oleh karena itu direncanakan pemanfaatan sumber energy alternatif (sinar matahari) melalui penggunaan panel listrik tenaga surya.

Alat ini berfungsi sebagai penyedia energy



listrik disamping PLN. Panel ini bertujuan untuk menghemat energi listrik dari PLN terutama di musim panas.





Gambar 5.1.22 konsep penggunaan panel surya pada bangunan  
Sumber analisis penulis

## Daftar pustaka

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*, (Sobari et al. 2006).,

Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT, Ir Wayan Darmawa,

(<https://kupang.tribunnews.com/2020/08/04/kunjungan-wisatawan-ke-ntt-meningkat>).,

D. Conyers and Hill.1984. *Konsep Perencanaan Pembangunan*.

Depdikbut, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, jakarta

*Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan ( pasal 1 ayat 4)*.,

Fandeli,Chafid.2001."dasar-dasar manajemen kepariwisataan alam",Yogyakarta:Liberty

Sujali,1989. *Geografi Pariwisata Kepariwisata*. Fakultas Geografi UGM.Yogyakarta.

A,Yoeti, Oka.(1996).*pengantar ilmu pariwisata*. Angkasa, Bandung

Menurut Sujali (1993: 9), *Daerah Tujuan Wisata (DTW)* Menurut Oke A. Yoeti (2008: 48),

*Pengertian kawasan pariwisata ini juga diungkapkan oleh seorang ahli yaitu lanskeep (1991:77), .*

Karyono, Tri Harso.2010. *green architecture :pengantar pemahaman arsitektur hijau di Indonesia*:penerbit PT Raja Grafindo Persada

*Penjabaran prinsi-prinsip green architecture beserta langkah-langkah mendesain green building menurut: Brenda dan Robert Vale, 1991,*

(Dinas Pariwisata Alor).

Ora Beach Resort, yang menenangkan hati. Berada di pulau Seram, kecamatan Seram Utara, Maluku Tengah. (Foto: Instagram @linda\_oktavianti),

BPS Kabupaten Alor,

google earth pro,GPS converter-ms excel-TCX converter, surfer 16

*photo survey kawasan terpilih, akses 5 mei 2021*

Karlen, Mark dan R. Benya, James. 2007. *Dasar-dasar desain pencahayaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Standar Nasional Indonesia SNI 03-6197-2000. 2000. *Konservasi Energi Sistem Pencahayaan pada Bangunan Gedung*. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional